

## **Discourse Analysis of Femicide Reporting in the Mass Media on the Tribun News YouTube Page: Sara Mills' Perspective**

**(Analisis Wacana Pemberitaan Femisa Pada Media Massa Laman YouTube Tribun News: Perspektif Sara Mills)**

**Mutiara Sani<sup>1</sup>, Ulfah Julianti<sup>2</sup>**  
[mutiarasani010@gmail.com](mailto:mutiarasani010@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02554@unpam.ac.id](mailto:dosen02554@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra  
Universitas Pamulang, Indonesia

### **Info Artikel** **Sejarah Artikel**

Diterima  
09 Februari 2024  
Disetujui  
12 April 2024  
Dipublikasikan  
31 Oktober 2024

**Keywords**  
*Discourse, femicide, gender, news, reporting*

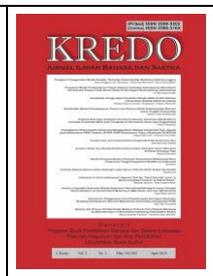
**Kata Kunci**  
Berita, femisida, gender, pemberitaan, wacana

### **Abstract**

*The aim of this research is to describe the subject-object position and writer-reader position in the discourse of reporting femicide via the Tribun News YouTube page using the Sara Mills model of discourse study analysis. The method in this research uses a qualitative descriptive approach. The data collection technique was carried out using listening techniques, namely listening without being involved, listening, recording and taking notes. The data source used in this research comes from the Tribun News YouTube page for the 2019-2024 period. The results of the analysis show that from the Tribun News video, 9 news stories were found that indicated the issue of femicide which placed the perpetrator as an active subject and the victim as a passive object. News writers act as conveyers of information who often take a neutral position but have a big influence in shaping readers' views. Through word choice and narrative focus, the author can move the reader's emotions to feel sympathy for the victim and hatred for the perpetrator. Readers, on the other hand, are positioned as recipients of information who are expected to respond emotionally to the events reported, especially through the presentation of the often dramatic and horrific details of the crime.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca pada wacana pemberitaan femisida melalui laman *YouTube Tribun News* menggunakan kajian analisis wacana model Sara Mills. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak, yaitu simak bebas libat cakap, rekam dan catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laman *YouTube Tribun News* periode 2019-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari video *Tribun News* ditemukan 9 berita yang terindikasi isu femisida yang menempatkan pelaku sebagai subjek aktif dan korban sebagai objek pasif. Penulis berita berperan sebagai penyampai informasi yang sering kali mengambil posisi netral namun memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan pembaca. Melalui pemilihan kata dan fokus narasi, penulis dapat menggiring emosi pembaca untuk merasakan simpati terhadap korban dan kebencian terhadap pelaku. Pembaca, di sisi lain, diposisikan sebagai penerima informasi yang diharapkan merespons secara emosional terhadap peristiwa yang diberitakan, terutama melalui penyajian detail-detail kejahatan yang sering kali dramatis dan mengerikan.



## PENDAHULUAN

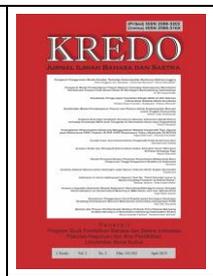
Ketidakadilan gender, terutama yang dialami oleh kaum perempuan merupakan salah satu topik yang banyak dibahas pada wacana mengenai perempuan (Widiyaningrum & Wahid, 2021: 15). Salah satu bentuk ketidakadilan gender yaitu kekerasan pada perempuan yang meliputi berbagai bentuk kekerasan, seperti kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, pemerkosaan, perdagangan manusia, dan femisida (pembunuhan terhadap perempuan karena gender). Widiyaningrum dan Wahid (2021: 15) menyatakan pemberitaan tentang kekerasan terhadap perempuan menjadi salah satu topik yang sering muncul di media massa, baik cetak maupun digital. *WHO (World Health Organization)* (dalam Sulaeman, dkk, 2022: 2312) mengatakan bahwa sepertiga perempuan di dunia, atau 30% perempuan, pernah mengalami kekerasan fisik maupun seksual baik oleh pasangan mereka atau kekerasan seksual non-pasangan atau keduanya.

*YouTube* menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang, sehingga analisis terhadap konten yang disajikan di *platform* tersebut penting untuk memahami narasi yang dibangun dan pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat. Kemudahan mengakses *YouTube* dan tampilan yang mudah bagi sebagian besar orang di dunia menjadikan *YouTube* menjadi media yang paling diminati sampai dengan saat ini (Prasetya, dkk, 2022:193). Nurhadi, et al., (2020:171) menyatakan *YouTube* bisa menampilkan beragam macam konten video yang berbeda tergantung buatan pengguna yang telah memiliki akun *YouTube*. *YouTube* menjadi objek analisis yang menarik

karena popularitasnya sebagai sumber informasi dan opini bagi banyak orang. Analisis terhadap konten-konten yang disajikan di *YouTube* dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana isu-isu seperti kekerasan gender direpresentasikan dan dipahami oleh masyarakat.

Analisis wacana bekerja pada tataran teks, dengan fokus pada struktur, makna, dan konteks bahasa yang digunakan dalam sebuah wacana atau teks tertentu. Analisis wacana juga dapat digunakan untuk melacak variasi cara oleh seseorang (komunikator) dalam upaya mencapai tujuan atau maksud tertentu melalui pesan yang terdapat dalam wacana (Andriana, et al., 2022: 74). Eriyanto (2011: 4) menyatakan analisis wacana bertujuan untuk menggambarkan struktur kalimat, penggunaan bahasa, dan pemahaman bersama. Analisis wacana juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan politik di mana teks itu muncul, serta hubungannya dengan penonton atau pembaca yang dituju. Dengan demikian, analisis wacana membantu memahami bagaimana teks-teks tersebut mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat.

Analisis wacana menarik untuk dijadikan pisau kajian pada pemberitaan femisida, karena femisida sedang marak terjadi di masyarakat, seperti contoh kasus pembunuhan wanita di Tegal yang diperkosa hingga mayatnya dimasukkan ke karung pada tahun 2019, pembunuhan gadis di Tegal yang terjadi karena pelaku sempat minta berhubungan badan tapi ditolak pada tahun 2019, atau kasus yang sedang viral di tahun 2024 yaitu pembunuhan wanita dalam koper,



pembunuhan wanita dalam lemari kos di Cirebon, sampai kasus pembunuhan Vina yang terjadi pada tahun 2016 sebagai kasus penganiyaan dan pelecehan oleh sejumlah geng motor pada Sabtu malam tanggal 27 Agustus 2016 dan viral kembali pada tahun 2024 setelah kisahnya dibuat menjadi film layar lebar.

Analisis wacana Sara Mills dipilih sebagai teori dalam studi wacana yang fokus pada bagaimana makna dibentuk dan didistribusikan dalam teks. Secara metodologis *ground theory* yang digunakan Sara Mills berpedoman pada teori Facoult dengan sebutan Analisis wacana pendekatan Prancis atau biasa disebut dengan *French Discourse Analysis* (Sadiah, et al., 2022:231). Metode wacana Sara Mills menekankan pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks (Widiyaningrum & Wahid, 2021:21). Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana Sara Mills, peneliti dapat mengungkap lapisan-lapisan makna dalam teks dan memahami bagaimana wacana media tidak hanya melaporkan realitas, tetapi juga membentuk dan mempengaruhi persepsi publik tentang isu-isu sosial seperti femisida.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan wacana pemberitaan femisida pada laman *YouTube Tribun News* dengan menganalisis konten visual, teks, dan naratif yang disajikan. Menjelaskan bagaimana wacana pemberitaan femisida mencerminkan konstruksi identitas gender, kekuasaan, dan ideologi, dengan menggunakan perspektif Sara Mills. Serta menggambarkan bagaimana media massa, khususnya pada laman *YouTube Tribun*

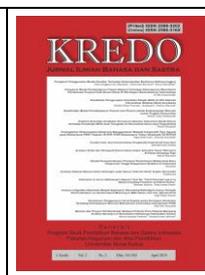
*News*, mempengaruhi pemahaman dan persepsi masyarakat terkait isu femisida.

## KAJIAN TEORI

Analisis wacana model Sara Mills adalah pendekatan yang menggunakan cara pandang wanita pada umumnya, identik dengan kaum marjinal dan objek yang dipersalahkan (Kristina, dkk, 2020: 55). Mills kemudian fokus pada *Feminist Discourse Analysis* (FDA), yaitu kajian wacana yang bertumpu banyak pada soal-soal feminisme (Mulyana, 2021: 53). Analisis ini berasumsi bahwa tanda-tanda yang dihasilkan oleh dokumen/pakaian adalah tanda-tanda yang dapat dimengerti oleh semua pembaca pesan (Mills, 2007:124). Pendekatan Sara Mills adalah pendekatan dalam analisis wacana yang meneliti tampilan teks dan peran tokoh, apakah sebagai subjek yang menceritakan dirinya sendiri atau sebagai objek yang direpresentasikan oleh orang lain (Sari, et al., 2019: 56). Hal ini menghasilkan perbedaan posisi antara subjek yang bisa menggambarkan dirinya dan objek yang tidak bisa menggambarkan dirinya, sehingga memberikan perspektif tentang bagaimana teks dan wacana mengkonstruksi posisi subjek, objek, penulis, dan pembaca.

### 1) Posisi Subjek dan Objek

Subjek memiliki kontrol atas narasi dan dapat menyajikan pandangan serta pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, subjek memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi interpretasi wacana. Eriyanto (2011: 201) menjelaskan ada pihak yang diposisikan sebagai subjek (menceritakan dirinya sendiri), dan ada juga yang diposisikan sebagai objek (dihadirkan oleh aktor lain).



Objek tidak memiliki kendali atas representasinya dan biasanya digambarkan melalui perspektif subjek atau narator lain. Eriyanto (2011: 202) menjelaskan sebagai objek representasi, wanita cenderung diposisikan sebagai bahan penceritaan. Objek sering kali kehilangan suara dan representasinya tergantung pada pandangan subjek atau narator yang menceritakannya. Posisi subjek dan objek menentukan bagaimana aktor sosial, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dalam teks, yang kemudian memengaruhi bentuk teks tersebut (Novianti, et al., 2022: 28).

## 2) Posisi Penulis dan Pembaca

Penulis adalah individu yang menghasilkan teks atau wacana. Penulis memiliki kekuasaan dalam memilih bagaimana cerita atau informasi disampaikan, termasuk bagaimana subjek dan objek direpresentasikan. Dalam teori Sara Mills, penulis juga bertanggung jawab atas cara pandang yang diterapkan dalam wacana. Sedangkan pembaca adalah pihak yang mengonsumsi teks atau wacana. Teks menurut Mills adalah hasil negosiasi antara penulis dan pembaca (Novianti, et al., 2022: 28).

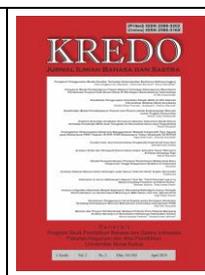
Pembaca tidak hanya menerima teks, tetapi juga terlibat di dalamnya. Posisi pembaca tergantung pada bagaimana penulis menempatkan mereka sebagai subjek dalam keseluruhan teks. Posisi pembaca penting dalam teori Sara Mills karena pembaca membawa interpretasi mereka sendiri terhadap teks berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan konteks sosial mereka.

Dalam analisis wacana Sara Mills, penting untuk melihat bagaimana kekuasaan dan representasi bekerja dalam

teks. Posisi subjek dan objek, serta peran penulis, pembaca, dan media, semuanya berkontribusi pada bagaimana makna dan interpretasi dibentuk dalam wacana. Eriyanto (2011: 200) menyatakan bahwa model Mills memperhatikan bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana berita yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh khalayak. Fauziah & Hidayah (2021:5) menyatakan bahwa feminisme dalam media massa mengkritik media massa dalam penggambaran dan penayangan perempuan beserta konstruksinya yang tidak adil dan eksploratif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap bias gender yang sering kali tersembunyi dalam konstruksi wacana media.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, situasi, atau hal lain yang telah disebutkan, dan hasilnya akan diungkapkan dalam bentuk laporan penelitian, karena penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan, membuat gambaran sistematis, dan pelaksanaan penelitian nantinya akan dilaksanakan secara faktual (Tarjo, 2019: 28). Sugiyono (2018: 213) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat yang digunakan untuk menyelidiki kondisi ilmiah (eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen, menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif yang lebih menekankan pada makna. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode simak adalah metode



yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017: 91).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi analisis data dan pencatatan, yaitu melakukan analisis langsung terhadap tuturan yang disampaikan di laman *YouTube Tribun News* dalam bentuk *video*, kemudian hasil analisis dicatat, disusun, dan dideskripsikan dalam proposal penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak, yaitu simak bebas libat cakap, rekam dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif wacana dengan mengelompokkan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data berupa model analisis wacana yang dikembangkan oleh Sara Mills.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Posisi Subjek-Objek Pada Pemberitaan Femisida Melalui Laman YouTube Tribun News

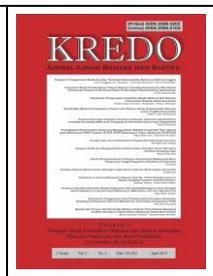
1. Video: Kronologi Pembunuhan Wanita di Tegal, Diperkosa hingga Mayatnya Dimasukkan ke Karung

#### Data 01:

“Kelima pelaku yang diamankan ialah AM (20), MP (18), SA (24), NL (18), dan AI (15). NL dan AI berjenis kelamin perempuan. Kelima terduga pelaku merupakan teman dekat korban. Bambang mengatakan, peristiwa bermula saat salah satu pelaku mengajak korban untuk bertamasya ke obyek wisata Praba Lintang, Tegal. Di lokasi, kelima tersangka kemudian mengajaknya untuk minum minuman keras. Bepindah ke

lokasi lain, korban dan kelima pelaku kemudian melanjutkan minum di sebuah rumah kosong di Desa Cerih, Kecamatan Jatinegara, Tegal. Korban kemudian diajak berhubungan badan oleh salah satu tersangka hingga salah satunya kemudian mencekik korban hingga tewas di lokasi itu. Untuk menghilangkan jejak, jasad korban dimasukkan ke dalam karung plastik berwarna putih yang kemudian diikat melilit mulai dari kepala hingga kaki sebelum akhirnya ditinggalkan. Jasad anak pertama dari Imam dan Sosiah, warga Desa Cerih, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal, itu pertama kali ditemukan oleh warga. Warga yang bermaksud membersihkan bengkel tak jauh dari lokasi mencium bau menyengat dari sebuah rumah kosong. Kemudian dia memanggil beberapa warga setempat untuk menelusuri sumber bau. Hingga akhirnya ditemukan kantong plastik besar terlilit tali dan diketahui berisi tulang belulang manusia.”

Berdasarkan data tersebut, para pelaku bertindak sebagai **subjek** yang melakukan tindakan kriminal (pembunuhan dan penyembunyian jasad). Mereka digambarkan sebagai pihak yang aktif melakukan tindakan kriminal, dari mengajak korban, mengonsumsi minuman keras, melakukan hubungan badan, hingga membunuh dan menyembunyikan jasad korban, sehingga tindakan mereka menjadi pusat dari narasi berita. Nurhikmah menjadi **objek** yang menerima tindakan kekerasan tersebut, dan diposisikan sebagai pihak yang tidak memiliki suara dalam berita ini, melainkan hanya digambarkan melalui tindakan kekerasan yang dialaminya. Selain itu, warga yang menemukan jasad dan keluarga korban juga menjadi **objek** yang merasakan dampak dari tindakan para pelaku. Polisi



berperan sebagai **subjek** yang melakukan penyelidikan dan penegakan hukum.

2. Kronologis Pembunuhan Wanita yang Hamil 6 Bulan di Bojonegoro, Sempat Berhubungan Seks di Semak-Semak

#### **Data 02:**

“Pembunuhan wanita berinisial AI (20), janda beranak satu yang dibunuh oleh pacarnya sendiri akhirnya terkuak. Kapolres Bojonegoro AKBP M Budi Hendrawan menuturkan pembunuhan tersebut dilakukan pelaku pada Minggu (24/11/2019). Pelaku geram karena korban memaksa meminta pertanggungjawaban atas kehamilannya yang berusia 6 bulan. Dikutip dari Surya.co.id, Budi mengungkapkan korban dan pelaku sudah membuat janji untuk pergi pada Minggu malam. Korban dijemput pelaku di suatu tempat lantas diajak jalan-jalan oleh kekasihnya itu yang berinisial AN ST (19) menggunakan sepeda motor. Pelaku yang masih berstatus pelajar tersebut ternyata sudah merencanakan pembunuhan dengan mempersiapkan tali tambang berwarna biru. Sesampainya di waduk di Desa Sumodikaran, AN ST juga sudah menyiapkan arak disemak-semak. Pelaku lantas mengambilnya sebotol arak dan berjalan bersama korban ke arah waduk. Setelah minum arak, keduanya melakukan hubungan intim di lokasi kejadian. Pelaku yang merasa pusing karena dimintai pertanggungjawaban, lantas menjerat leher korban dengan tali tambang. Tak hanya itu, pelaku juga memukul wajah dan kepala korban hingga luka berat untuk memastikan bahwa AI sudah meninggal.”

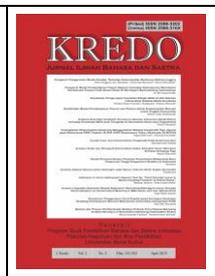
Berdasarkan data tersebut, AN ST sebagai pelaku bertindak sebagai **subjek** yang melakukan tindakan kekerasan dan

pembunuhan terhadap AI, yang menjadi **objek** dari tindakan tersebut. Pelaku digambarkan sebagai pihak aktif yang merencanakan dan melaksanakan pembunuhan. Seluruh tindakan pelaku, mulai dari menjemput korban, menyiapkan arak dan tali tambang, hingga melakukan pembunuhan dan melarikan diri, dijelaskan secara rinci. Sedangkan korban di sini tidak memiliki suara dalam narasi, dia digambarkan melalui tindakan dan perbuatan pelaku terhadapnya. Keberadaannya dan identitasnya hanya diungkapkan melalui hubungannya dengan pelaku dan statusnya sebagai korban kekerasan. Kapolres Bojonegoro, AKBP M Budi Hendrawan, juga ditempatkan sebagai **subjek** yang menginformasikan dan memimpin upaya penegakan hukum terkait kasus ini. Barang-barang milik korban dan tempat kejadian perkara (TKP) menjadi **objek** dalam narasi penyelidikan yang disampaikan.

3. Fakta Pembunuhan Wanita di Hotel Kediri, Korban Masih 17 Tahun hingga Ditemukan Alat Kontrasepsi

#### **Data 03:**

“Penemuan wanita yang tewas di sebuah kamar hotel Kediri, Jawa Timur ternyata masih berstatus pelajar di bawah umur. Kepolisian juga membeberkan bahwa ditemukan alat kontrasepsi di TKP. Hasil autopsi juga menunjukkan korban meninggal akibat tikaman benda tajam. Korban berinisial M (17) diketahui merupakan pelajar asal Bandung. Kasat Reskrim Polres Kediri Kota AKP Verawati Thaib mengaku, petugas sempat mengalami kesulitan dalam proses identifikasi jenazah karena belum memiliki identitas kependudukan. Dilansir Surya.co.id, petugas baru mengetahui



identitas dan alamat lengkapnya satu hari setelah kasus pembunuhan. Hasil autopsi menunjukkan terdapat bekas luka tusukan di pinggang dan punggung yang tidak wajar. Korban diduga meninggal karena mengalami pendarahan hebat dari kedua luka itu. Dengan ini Kasubag Humas Polres Kediri Kota Kopol Kamsudi menyimpulkan kematian korban diindikasikan karena pembunuhan. Sebelumnya pihak kepolisian juga membenarkan ditemukan alat kontrasepsi di dalam kamar hotel. Kopol Kamsudi menjelaskan sejauh ini petugas baru memeriksa 6 orang saksi terkait kasus pembunuhan di kamar hotel. Termasuk DK (23) rekan korban yang membooking kamar hotel”

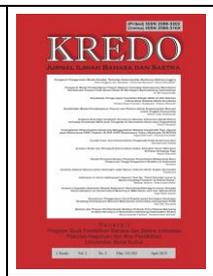
Berdasarkan data tersebut, polisi (Kasat Reskrim Polres Kediri Kota AKP Verawati Thaib, Kasubag Humas Polres Kediri Kota Kopol Kamsudi) bertindak sebagai **subjek** yang melakukan penyelidikan dan mengidentifikasi korban serta penyebab kematian. Korban M (17) menjadi **objek** dari tindakan kriminal (pembunuhan) dan penyelidikan yang dilakukan oleh polisi. Fokusnya adalah pada statusnya sebagai korban, usianya, dan keadaan kematiannya, bukan pada kehidupannya atau identitasnya di luar kejahatan. Hal ini memperkuat perannya sebagai figur pasif dalam narasi. Alat kontrasepsi dan TKP juga menjadi **objek** dalam konteks investigasi. DK, yang merupakan rekan korban, juga ditempatkan sebagai **subjek** yang terlibat dalam peristiwa ini, meskipun perannya masih dalam penyelidikan.

4. Kronologis Gadis di Siak Diperkosa dan Dikubur Pria 16 Tahun, Korban Dibohongi setelah Pinjam Uang

#### **Data 04:**

“Gadis 16 tahun di Siak yang ditemukan tewas terkubur rupanya dihabisi oleh mantan kekasihnya. Pelaku diduga sudah merencanakan aksi pembunuhan seusai merudapaksa korban. Korban menghilang sejak Rabu (2/2/2022) seusai membeli paket data. Korban SAS (16) ditemukan tewas di sebuah kebun sawit di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Riau Minggu (6/2/2022). Korban tak bisa memberontak saat diperkosa lantaran diikat oleh pelaku. Dikutip dari Tribunpekanbaru, pelaku yakni VRM (16) yang memanfaatkan kondisi korban yang hendak meminjam uang, dalam melancarkan aksinya. Korban diketahui mencari pinjaman Rp 500 ribu untuk membayar utang. Saat kejadian, pelaku membawa korban ke kebun sawit milik sang kakek. Kapolres Siak AKBP Gunar Rahadyanto menjelaskan, pelaku mengaku pada korban bahwa sang ibu ingin bertemu langsung sebelum memberi pinjaman uang. Tak menaruh curiga, korban menuruti perkataan pelaku dan pergi ke pondok tersebut. Nahas, di sana pelaku langsung mencekik korban dari arah belakang. Ia kemudian mengikat mulut korban dengan kain yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pelaku pun merudapaksa korban hingga dicekik dan korban tak sadarkan diri. Seusai dicekik hingga tak sadar, pelaku menyayat tangan korban menggunakan pisau yang telah disiapkan. Korban akhirnya dikubur di semak-semak dan pakaian korban dibuang di parit” (Tribun News,

Berdasarkan data tersebut, VRM sebagai pelaku bertindak sebagai **subjek** yang melakukan tindakan kriminal terhadap SAS, yang menjadi **objek** dari kekerasan dan pembunuhan yang



dilakukan. Pelaku digambarkan sebagai pihak yang merencanakan dan melakukan berbagai aksi kekerasan, mulai dari pelecehan hingga pembunuhan. Sementara korban digambarkan sebagai pihak yang diperlakukan dengan kejam, mulai dari diikat, dilecehkan, hingga dibunuh. Narasi menempatkan SAS dalam posisi pasif yang menerima tindakan kekerasan tanpa kemampuan melawan. Kapolres Siak AKBP Gunar Rahadyanto juga ditempatkan sebagai **subjek** yang memberikan penjelasan mengenai kejadian dan proses penyelidikan yang dilakukan oleh kepolisian. Barang-barang seperti pisau, kain pengikat, dan lokasi kebun sawit serta pondok menjadi **objek** yang mendukung narasi tindakan kriminal yang direncanakan oleh pelaku.

5. Wanita Ditemukan Tewas Tanpa Busana di Sulawesi Barat, Diduga Korban Pembunuhan & Pemerkosaan

#### **Data 05:**

“IS ditemukan tewas di rumahnya oleh rekan kerja korban. Menurut hasil pemeriksaan sementara, korban mengalami luka memar di bagian kepala dan bersimbah darah. Diduga korban tewas dibunuh, selain itu IS diduga jadi korban kekerasan seksual. Hal itu disampaikan oleh Kasat Reskrim Polres Pasangkayu Iptu Ronald Suhartawan, Sabtu (31/12/2022). Namun dugaan tersebut kini masih didalami oleh pihak kepolisian. Hingga kini, polisi masih mendalami motif dan mencari dalang dibalik pembunuhan wanita tersebut”

Berdasarkan data tersebut, Kasat Reskrim Polres Pasangkayu Iptu Ronald Suhartawan berperan sebagai **subjek** yang memberikan informasi dan pernyataan

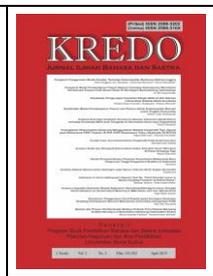
resmi mengenai dugaan pembunuhan dan kekerasan seksual terhadap korban. IS menjadi **objek** dari tindakan kriminal yang dilakukan, di mana luka-luka dan keadaan jasadnya menjadi fokus perhatian dalam penyelidikan kasus ini. Pelaku, meskipun tidak disebutkan secara jelas, diimplikasikan sebagai **subjek** di balik tindakan kriminal yang mengakibatkan kematian korban.

6. Curhatan Elisa Sebelum Dibunuh, Ngaku Takut Dilamar Riko sampai sang Mantan Rela Jual Motor

#### **Data 06:**

“Nuraeni rekan Elisa menyebut bahwa saat di perjalanan untuk mentraktir teman kantornya. Nuraeni menyebut temannya sempat bercerita soal Riko Arizka. Dalam curhatnya, Elisa takut jika Riko akan nekat melamarnya. Bahkan dalam curhatnya, menurut Elisa, Riko berniat menjual motor untuk mempersunting Elisa. Elisa merasa ketakutan karena Riko yang sudah menjadi mantan kekasihnya masih terobsesi untuk menjalin hubungan dengannya. Selain dengan Nuraeni, Elisa juga mencurahkan isi hatinya pada rekan kerja lain bernama Medi Humaedi. Medi mengatakan bahwa sebelum pembunuhan terjadi, Elisa sempat mengaku kelelahan. Namun, ia menyebut Elisa tidak menjelaskan apa penyebab dirinya merasa kelelahan.’Elisa bilang capek, cuma capeknya ini enggak tahu capek kenapa. Karena cuma bilang gitu doang,’ kata Medi dikutip dari Tribun Banten”

Berdasarkan data tersebut, Riko Arizka berperan sebagai **subjek** aktif yang melakukan tindakan (membunuh, melamar, menjual motor), sementara Elisa



Siti Mulyani menjadi **objek** yang menerima tindakan tersebut, khususnya tindakan kekerasan dan obsesif dari Riko. Hal ini memperkuat narasi bahwa laki-laki memiliki kontrol dan perempuan adalah pihak yang terancam dan harus mencari cara untuk melindungi diri. Elisa juga menjadi **subjek** dalam hubungannya dengan teman-temannya, saat ia menyampaikan curhatan dan rasa ketakutannya.

7. Kronologi Wanita di Bandung Dibunuh Lalu Diperkosa Perampok, Pergoki Pelaku Mencuri seusai Mandi

**Data 07:**

“Nasib nahas dialami wanita berinisial K (49) warga Arjasari, Bandung, Jawa Barat. Ia tewas dianiaya hingga dirudapaksa pelaku yang hendak merampok di rumahnya. Kapolresta Bandung, Kombes Pol Kusworo Wibowo membeberkan kronologi pembunuhan dan rudapaksa tersebut. Pelaku bernama Eko Rudianto awalnya hendak merampok di rumah K pada Jumat (3/3/2023). Saat hendak mengambil televisi, K memergoki aksi Eko tersebut. Kala itu, korban baru selesai mandi dan hanya berbalut handuk. ‘Pada saat ingin mengambil TV, korban mengetahuinya, selesainya mandi dan hanya berbalut handuk.’ ujarnya. Melihat aksi Eko, K lantas berteriak lalu dibungkam menggunakan kerudung. Lantaran korban masih terus berteriak, pelaku lantas menyumpal mulut korban. Tak hanya menyumpal, tersangka juga mencekik korban menggunakan tali sepatu. Setelah korban tidak berdaya, tersangka kemudian merudapaksa korban. Setelah itu, tubuh korban ditutup menggunakan selimut. Kemudian kabur

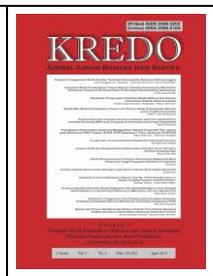
membawa ponsel, uang Rp 200 ribu dan perhiasan emas”

Eko Rudianto bertindak sebagai **subjek** yang melakukan serangkaian tindakan-tindakan kejahatan yaitu merampok, membunuh, dan memperkosa korban berinisial K. Korban menjadi **objek** yang mengalami kekerasan fisik, seksual, dan kehilangan harta benda. Narasi berita berfokus pada tindakannya, mulai dari upaya merampok, reaksi terhadap korban yang berteriak, hingga tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap korban. Kapolresta Bandung, Kombes Pol Kusworo Wibowo, juga menjadi **subjek** yang memberikan informasi kronologis kepada publik mengenai peristiwa tersebut.

8. Viral News: Motif Pembunuhan Wanita Dalam Koper, Pelaku Terekam CCTV Hotel Seret Jasad Korban

**Data 08:**

“Pelaku bernama Ahmad Arif Ridwan Nuwloh (28) nekat membunuh korban Rini Mariany (50) karena faktor ekonomi. Kasubdit Jatanras Ditreskrim Polda Metro Jaya, AKBP Rova Richard Mahenu pada Kamis (2/5/2024) menjelaskan, pelaku membunuh korban karena ingin menguasai harta korban. Terlebih pelaku hendak melangsungkan pernikahan. Pelaku menyetubuhi korban lalu mengambil uangnya. Uang tersebut awalnya akan disetorkan korban ke bank. Pihak kepolisian masih terus mendalami motif Ahmad membunuh Rini. Termasuk apakah ada kaitannya dengan rencana pernikahan pelaku dengan orang lain. Sejauh ini pihaknya tengah memeriksa sejumlah saksi serta mengumpulkan bukti-bukti. Kasus ini bermula saat koper berisi



jasad Rini Mariany ditemukan di semak-semak di Jalan Inspeksi Kalimalang Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Pelaku Ahmad Arif Ridwan Nuwloh ditangkap di tempat persembunyiannya di Palembang, Sumatera Selatan, Selasa (30/4/2024) malam”

Berdasarkan data tersebut, Ahmad Arif Ridwan Nuwloh ditempatkan sebagai **subjek** yang melakukan tindakan pembunuhan terhadap korban, Rini Mariany, untuk menguasai harta benda korban. Penggunaan kata-kata seperti "nekat membunuh" dan "menyetubuhi korban" menekankan peran aktif dan dominan pelaku dalam situasi ini. Rini Mariany menjadi **objek** dari tindakan keji yang dilakukan oleh pelaku, sehingga pemberitaan ini memperkuat posisi pasif korban yang tidak berdaya dalam menghadapi kekerasan yang dialaminya. Pihak kepolisian dan AKPB Rova Richard Mahenu berperan sebagai **subjek** dalam mengungkap dan menangani kasus ini, termasuk penangkapan pelaku.

9. Viral News: Temuan Jasad Gadis dalam Lemari Kos di Cirebon, Kepala Terluka dan Setengah Berbusana

#### **Data 09:**

“Seorang wanita muda ditemukan tewas di kamar indekos, di Kedawung, Cirebon diduga korban pembunuhan. Perempuan tersebut pertama ditemukan di lemari pakaian dengan kondisi setengah tanpa busana pada Kamis (9/5) petang. Terduga pelaku diduga sengaja menyembunyikan korban. Terdapat luka di bagian kepala saat petugas menemukan korban. Tim Inafis Satreskrim Polres Cirebon Kota memasang garis polisi di

depan kawasan indekos. Mereka melakukan serangkaian penyelidikan serta olah tempat kejadian perkara (TKP) di dalam kamar tempat jasad ditemukan. Kapolres Cirebon Kota AKBP Rano Hadiyanto mengatakan identitas perempuan itu adalah A (21) berasal dari Indramayu, Jawa Barat. Atas penemuan ini, polisi mengamankan dua saksi guna dimintai keterangan lebih lanjut”

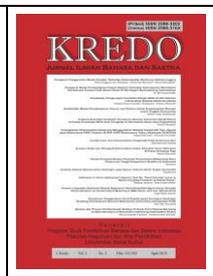
Berdasarkan data tersebut, terduga pelaku (yang belum teridentifikasi) ditempatkan sebagai **subjek** yang diduga melakukan tindakan kriminal (pembunuhan dan penyembunyian jasad korban). Korban perempuan berinisial A (21) menjadi **objek** dari tindakan kekerasan tersebut. Pemberitaan ini juga menempatkan korban sebagai pihak yang pasif dan tidak berdaya, yang hanya dikenali melalui inisialnya dan tempat asalnya. Tidak ada informasi lebih lanjut tentang kehidupan pribadi atau identitas penuh korban, yang menunjukkan pengobjekan dirinya dalam konteks berita ini. Tim Inafis dan Kapolres Cirebon Kota berperan sebagai **subjek** yang aktif dalam penyelidikan kasus ini, sementara saksi-saksi juga menjadi **objek** dalam proses penyelidikan.

#### **Posisi Penulis dan Pembaca Pada Pemberitaan Femisida Melalui Laman YouTube Tribun News**

1. Video: Kronologi Pembunuhan Wanita di Tegal, Diperkosa hingga Mayatnya Dimasukkan ke Karung

#### **Data 01:**

“Kelima pelaku yang diamankan ialah AM (20), MP (18), SA (24), NL (18), dan AI (15). NL dan AI berjenis kelamin



perempuan. Kelima terduga pelaku merupakan teman dekat korban. Bambang mengatakan, peristiwa bermula saat salah satu pelaku mengajak korban untuk bertamasya ke obyek wisata Praba Lintang, Tegal. Di lokasi, kelima tersangka kemudian mengajaknya untuk minum minuman keras. Berpindah ke lokasi lain, korban dan kelima pelaku kemudian melanjutkan minum di sebuah rumah kosong di Desa Cerih, Kecamatan Jatinegara, Tegal. Korban kemudian diajak berhubungan badan oleh salah satu tersangka hingga salah satunya kemudian mencekik korban hingga tewas di lokasi itu. Untuk menghilangkan jejak, jasad korban dimasukkan ke dalam karung plastik berwarna putih yang kemudian diikat melilit mulai dari kepala hingga kaki sebelum akhirnya ditinggalkan. Jasad anak pertama dari Imam dan Sosiah, warga Desa Cerih, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal, itu pertama kali ditemukan oleh warga. Warga yang bermaksud membersihkan bengkel tak jauh dari lokasi mencium bau menyengat dari sebuah rumah kosong. Kemudian dia memanggil beberapa warga setempat untuk menelusuri sumber bau. Hingga akhirnya ditemukan kantong plastik besar terlilit tali dan diketahui berisi tulang belulang manusia.”

Berdasarkan data tersebut, **penulis** membangun narasi yang berfokus pada peristiwa pembunuhan Nurhikmah. Posisi penulis di sini adalah sebagai penyampai informasi yang bertindak sebagai pengamat (observer). Penulis menempatkan dirinya sebagai pihak yang netral, namun secara tidak langsung turut membentuk perspektif pembaca tentang peristiwa yang terjadi. Penulis menggambarkan para pelaku dengan merinci identitas mereka seperti usia dan

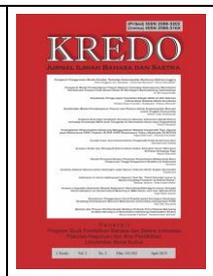
jenis kelamin, serta hubungan mereka dengan korban. Penggunaan kata-kata seperti "diamankan" dan "terduga pelaku" menunjukkan bahwa penulis mengikuti prinsip praduga tak bersalah, meskipun narasi secara keseluruhan cenderung menggiring pembaca untuk melihat pelaku sebagai pihak yang bersalah. Penulis menyajikan informasi secara kronologis dan mencakup kutipan dari pihak berwenang (AKP Bambang Purnomo), yang memberi kesan bahwa teks ini informatif dan faktual.

**Pembaca** diposisikan sebagai penerima informasi yang mungkin tidak mengetahui detail kasus sebelumnya. Narasi ini membangun pemahaman pembaca terhadap peristiwa tersebut, membuat pembaca mengidentifikasi siapa yang menjadi korban, siapa yang menjadi pelaku, dan bagaimana peristiwa terjadi. Pembaca kemungkinan besar akan merasakan empati terhadap korban (Nurhikmah) dan keluarganya karena narasi yang menonjolkan kondisi jasad korban dan latar belakang keluarga korban. Sementara itu, pembaca mungkin akan memandang para pelaku dengan perasaan marah atau jijik, terutama karena detail kejahatan yang disajikan dengan cara yang grafis.

2. Kronologis Pembunuhan Wanita yang Hamil 6 Bulan di Bojonegoro, Sempat Berhubungan Seks di Semak-Semak

#### **Data 02:**

“Pembunuhan wanita berinisial AI (20), janda beranak satu yang dibunuh oleh pacarnya sendiri akhirnya terkuak. Kapolres Bojonegoro AKBP M Budi Hendrawan menuturkan pembunuhan tersebut dilakukan pelaku pada Minggu



(24/11/2019). Pelaku geram karena korban memaksa meminta pertanggungjawaban atas kehamilannya yang berusia 6 bulan. Dikutip dari Surya.co.id, Budi mengungkapkan korban dan pelaku sudah membuat janji untuk pergi pada Minggu malam. Korban dijemput pelaku di suatu tempat lantas diajak jalan-jalan oleh kekasihnya itu yang berinisial AN ST (19) menggunakan sepeda motor. Pelaku yang masih berstatus pelajar tersebut ternyata sudah merencanakan pembunuhan dengan mempersiapkan tali tambang berwarna biru. Sesampainya di waduk di Desa Sumodikaran, AN ST juga sudah menyiapkan arak disemak-semak. Pelaku lantas mengambilnya sebotol arak dan berjalan bersama korban ke arah waduk. Setelah minum arak, keduanya melakukan hubungan intim di lokasi kejadian. Pelaku yang merasa pusing karena dimintai pertanggungjawaban, lantas menjerat leher korban dengan tali tambang. Tak hanya itu, pelaku juga memukul wajah dan kepala korban hingga luka berat untuk memastikan bahwa AI sudah meninggal.”

Berdasarkan data tersebut, **penulis** dalam teks ini berperan sebagai penyampai informasi yang fokusnya adalah pembunuhan tragis terhadap seorang wanita berinisial AI. Penulis bertindak sebagai pengamat yang memberikan detail kronologis peristiwa, dari motif hingga penangkapan pelaku. Penulis berusaha menyampaikan informasi secara faktual, namun pilihan informasi yang disajikan memiliki dampak pada cara pembaca memandang peristiwa ini. Penulis menyoroti pelaku sebagai tokoh sentral yang melakukan tindakan keji. Penggambaran pelaku (AN ST) diberikan dengan cukup detail, termasuk usianya yang masih pelajar, serta fakta bahwa ia merencanakan pembunuhan tersebut. Di

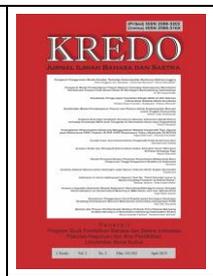
sisi lain, korban (AI) digambarkan secara pasif, dengan informasi yang lebih sedikit tentang identitas personalnya selain statusnya sebagai "janda beranak satu" dan "pacar pelaku". Walaupun penulis menyampaikan informasi kronologis dan faktual, pilihan kata seperti "geram," "memaksa," dan "pusing" memberikan nuansa yang bisa mempengaruhi persepsi pembaca terhadap motif pelaku.

**Pembaca** diposisikan sebagai penerima informasi yang diarahkan untuk memahami peristiwa pembunuhan ini dalam kerangka tertentu. Narasi memberikan gambaran lengkap tentang kejadian, yang memungkinkan pembaca untuk membentuk pandangan mereka terhadap pelaku, korban, dan konteks di balik pembunuhan ini. Cara penulis menyajikan motif pelaku bisa membuat beberapa pembaca mempertimbangkan keadaan emosional pelaku, meskipun ini tidak mengurangi kesalahan yang dilakukan.

3. Fakta Pembunuhan Wanita di Hotel Kediri, Korban Masih 17 Tahun hingga Ditemukan Alat Kontrasepsi

#### **Data 03:**

“Penemuan wanita yang tewas di sebuah kamar hotel Kediri, Jawa Timur ternyata masih berstatus pelajar di bawah umur. Kepolisian juga membeberkan bahwa ditemukan alat kontrasepsi di TKP. Hasil autopsi juga menunjukkan korban meninggal akibat tikaman benda tajam. Korban berinisial M (17) diketahui merupakan pelajar asal Bandung. Kasat Reskrim Polres Kediri Kota AKP Verawati Thaib mengaku, petugas sempat mengalami kesulitan dalam proses identifikasi jenazah karena belum



memiliki identitas kependudukan. Dilansir Surya.co.id, petugas baru mengetahui identitas dan alamat lengkapnya satu hari setelah kasus pembunuhan. Hasil autopsi menunjukkan terdapat bekas luka tusukan di pinggang dan punggung yang tidak wajar. Korban diduga meninggal karena mengalami pendarahan hebat dari kedua luka itu. Dengan ini Kasubag Humas Polres Kediri Kota Kompol Kamsudi menyimpulkan kematian korban diindikasikan karena pembunuhan. Sebelumnya pihak kepolisian juga membenarkan ditemukan alat kontrasepsi di dalam kamar hotel. Kompol Kamsudi menjelaskan sejauh ini petugas baru memeriksa 6 orang saksi terkait kasus pembunuhan di kamar hotel. Termasuk DK (23) rekan korban yang membooking kamar hotel”

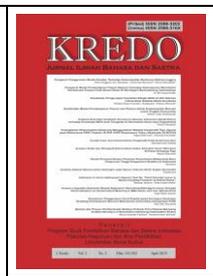
Berdasarkan data tersebut, **penulis** berperan sebagai penyaji informasi yang memberikan laporan kronologis tentang peristiwa pembunuhan. Narasi berfokus pada detail faktual, seperti identitas korban, kondisi jasad, dan hasil autopsi, serta temuan di tempat kejadian perkara (TKP). Dalam teks ini, korban M (17) diperlakukan sebagai objek dari peristiwa kriminal. Penulis menekankan aspek-aspek fisik dan medis dari kejadian (misalnya, luka tusukan, hasil autopsi, dan alat kontrasepsi) tanpa menggali lebih dalam mengenai kehidupan atau identitas personal korban selain statusnya sebagai pelajar. Penulis juga memberikan fokus pada upaya polisi dalam menyelidiki kasus ini, termasuk kesulitan yang dihadapi dalam mengidentifikasi korban dan menghubungi keluarga. Ini menunjukkan bahwa penulis mengarahkan pembaca untuk melihat kasus ini dari perspektif hukum dan penyelidikan, dengan penekanan pada proses investigasi yang sedang berlangsung.

**Pembaca** diposisikan sebagai pengamat yang mengikuti perkembangan kasus pembunuhan ini dari perspektif eksternal. Informasi yang diberikan membuat pembaca berperan sebagai penerima informasi yang lebih fokus pada aspek kriminal dari kejadian tersebut. Meskipun kasus ini melibatkan kekerasan terhadap seorang pelajar di bawah umur, penulis tidak secara langsung mengarahkan emosi pembaca. Penyajian yang objektif dan fokus pada fakta membuat pembaca lebih sebagai penonton yang mengamati peristiwa dari kejauhan, tanpa dorongan emosional yang kuat. Pembaca ditempatkan dalam posisi menunggu hasil penyelidikan dan penetapan tersangka.

4. Kronologis Gadis di Siak Diperkosa dan Dikubur Pria 16 Tahun, Korban Dibohongi setelah Pinjam Uang

#### **Data 04:**

“Gadis 16 tahun di Siak yang ditemukan tewas terkubur rupanya dihabisi oleh mantan kekasihnya. Pelaku diduga sudah merencanakan aksi pembunuhan seusai merudapaksa korban. Korban menghilang sejak Rabu (2/2/2022) seusai membeli paket data. Korban SAS (16) ditemukan tewas di sebuah kebun sawit di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Riau Minggu (6/2/2022). Korban tak bisa memberontak saat diperkosa lantaran diikat oleh pelaku. Dikutip dari Tribunpekanbaru, pelaku yakni VRM (16) yang memanfaatkan kondisi korban yang hendak meminjam uang, dalam melancarkan aksinya. Korban diketahui mencari pinjaman Rp 500 ribu untuk membayar utang. Saat kejadian, pelaku



membawa korban ke kebun sawit milik sang kakek. Kapolres Siak AKBP Gunar Rahadyanto menjelaskan, pelaku mengaku pada korban bahwa sang ibu ingin bertemu langsung sebelum memberi pinjaman uang. Tak menaruh curiga, korban menuruti perkataan pelaku dan pergi ke pondok tersebut. Nahas, di sana pelaku langsung mencekik korban dari arah belakang. Ia kemudian mengikat mulut korban dengan kain yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pelaku pun merudapaksa korban hingga dicekik dan korban tak sadarkan diri. Seusai dicekik hingga tak sadar, pelaku menyayat tangan korban menggunakan pisau yang telah disiapkan. Korban akhirnya dikubur di semak-semak dan pakaian korban dibuang di parit” (Tribun News,

Berdasarkan data tersebut, **penulis** dalam teks ini mengambil peran sebagai penyampai informasi yang memfokuskan narasinya pada kejahatan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban. Penulis menyajikan peristiwa ini secara kronologis dan mendetail, dengan menyoroti tindakan keji yang dilakukan oleh pelaku (VRM) terhadap korban (SAS). Penulis cenderung memberikan narasi yang dramatis dan penuh dengan detail yang mengerikan, yang menunjukkan kekejaman dari tindakan pelaku. Pelaku (VRM) digambarkan secara negatif, sebagai seseorang yang telah merencanakan dan melakukan kejahatan, meskipun usianya masih muda. Sementara itu, korban (SAS) digambarkan sebagai sosok yang tak berdaya dan menjadi objek penderitaan dalam narasi ini. Penulis menekankan kerentanan korban dan kebrutalan pelaku, yang memperkuat posisi moral pembaca terhadap tindakan yang dilakukan. Meskipun penulis menyajikan fakta-fakta secara kronologis, pilihan kata dan detail

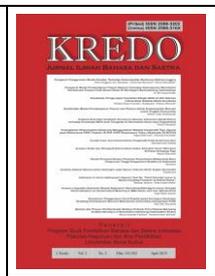
yang diberikan menunjukkan adanya upaya untuk menggiring emosi pembaca. Penulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sebuah narasi yang memperkuat persepsi negatif terhadap pelaku dan simpati terhadap korban.

**Pembaca** diposisikan sebagai penerima informasi yang dihadapkan pada gambaran mengerikan dari kejahatan ini. Narasi ini mengarahkan pembaca untuk merasakan empati yang mendalam terhadap korban dan kebencian terhadap pelaku. Detail yang diberikan oleh penulis membuat pembaca secara emosional terlibat dalam peristiwa ini, yang memperkuat pandangan moral pembaca terhadap kejahatan tersebut. Pembaca diarahkan untuk merasakan empati yang mendalam terhadap korban, yang digambarkan sebagai sosok yang lemah dan tak berdaya. Sebaliknya, pelaku digambarkan dengan cara yang sangat negatif, sehingga pembaca cenderung melihat pelaku sebagai individu yang tidak bermoral dan layak dihukum berat. Korban (SAS) digambarkan sebagai sosok yang rentan dan menjadi objek penderitaan dalam narasi ini.

#### 5. Wanita Ditemukan Tewas Tanpa Busana di Sulawesi Barat, Diduga Korban Pembunuhan & Pemerkosaan

#### **Data 05:**

“IS ditemukan tewas di rumahnya oleh rekan kerja korban. Menurut hasil pemeriksaan sementara, korban mengalami luka memar di bagian kepala dan bersimbah darah. Diduga korban tewas dibunuh, selain itu IS diduga jadi korban kekerasan seksual. Hal itu disampaikan oleh Kasat Reskrim Polres



Pasangkayu Iptu Ronald Suhartawan, Sabtu (31/12/2022). Namun dugaan tersebut kini masih didalami oleh pihak kepolisian. Hingga kini, polisi masih mendalami motif dan mencari dalang dibalik pembunuhan wanita tersebut”

Berdasarkan data tersebut, **penulis** dalam teks ini bertindak sebagai penyampai informasi yang berfokus pada kejadian tragis yang menimpa korban (IS). Fokus utama narasi adalah pada fakta-fakta yang terjadi seputar penemuan jasad korban dan dugaan bahwa korban mungkin telah menjadi sasaran kekerasan seksual sebelum dibunuh. Penulis menggambarkan korban (IS) dengan cukup netral, memberikan informasi dasar tentang identitasnya (inisial dan usia) serta keadaan saat ia ditemukan. Penulis juga menyampaikan informasi tentang dugaan kekerasan seksual dan pembunuhan, namun tidak memberikan banyak detail emosional atau perspektif dari korban.

**Pembaca** diposisikan sebagai penerima informasi yang bersifat faktual dan terfokus pada kronologi kejadian. Narasi disajikan dengan tujuan untuk memberi tahu pembaca tentang peristiwa tragis yang baru saja terjadi, tanpa berusaha mempengaruhi emosi pembaca secara berlebihan. Meskipun pembaca mungkin merasa simpati terhadap korban, teks ini tidak secara eksplisit mengarahkan pembaca untuk merasakan emosi tertentu. Fokus pada penyampaian informasi membuat pembaca lebih berperan sebagai pengamat daripada partisipan emosional. Pembaca diharapkan untuk menunggu hasil penyelidikan lebih lanjut dan tidak terburu-buru dalam menyimpulkan motif atau pelaku di balik kejadian ini. Ini membuat pembaca berada dalam posisi netral, mengamati

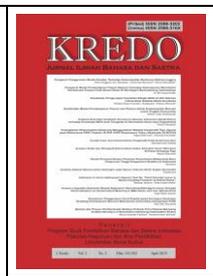
perkembangan kasus berdasarkan informasi yang disajikan. Tidak ada informasi yang mengarahkan pembaca untuk memahami atau mengevaluasi tindakan pelaku karena fokus utamanya adalah pada proses penyelidikan yang sedang berlangsung.

6. Curhatan Elisa Sebelum Dibunuh, Ngaku Takut Dilamar Riko sampai sang Mantan Rela Jual Motor

#### **Data 06:**

“Nuraeni rekan Elisa menyebut bahwa saat di perjalanan untuk mentraktir teman kantornya. Nuraeni menyebut temannya sempat bercerita soal Riko Arizka. Dalam curhatnya, Elisa takut jika Riko akan nekat melamarnya. Bahkan dalam curhatnya, menurut Elisa, Riko berniat menjual motor untuk mempersunting Elisa. Elisa merasa ketakutan karena Riko yang sudah menjadi mantan kekasihnya masih terobsesi untuk menjalin hubungan dengannya. Selain dengan Nuraeni, Elisa juga mencurahkan isi hatinya pada rekan kerja lain bernama Medi Humaedi. Medi mengatakan bahwa sebelum pembunuhan terjadi, Elisa sempat mengaku kelelahan. Namun, ia menyebut Elisa tidak menjelaskan apa penyebab dirinya merasa kelelahan.’Elisa bilang capek, cuma capeknya ini enggak tahu capek kenapa. Karena cuma bilang gitu doang,’ kata Medi dikutip dari Tribun Banten”

Berdasarkan data tersebut, **penulis** dalam teks ini mengambil peran sebagai penyampai informasi yang menitikberatkan pada aspek emosional dan psikologis dari korban sebelum terjadinya kejahatan. Penulis menyampaikan cerita ini dengan menekankan emosi dan perasaan korban melalui sudut pandang orang-orang terdekatnya, seperti teman-temannya.



Pelaku, Riko, digambarkan sebagai sosok yang menakutkan dan obsesif, yang mengancam keamanan dan ketenangan korban. Meskipun penulis menyajikan informasi berdasarkan curahan hati Elisa kepada teman-temannya, narasi ini juga dibangun untuk menggugah emosi pembaca. Penulis memilih untuk menekankan perasaan takut, lelah, dan tekanan yang dirasakan oleh korban, sehingga mengarahkan pembaca untuk merasakan empati terhadap korban.

**Pembaca** diposisikan sebagai penerima narasi yang diharapkan akan merasakan empati dan simpati yang mendalam terhadap korban. Dengan menekankan pada curhatan Elisa dan kondisi emosionalnya sebelum kejadian, pembaca diarahkan untuk memahami betapa tertekannya korban sebelum dibunuh. Narasi ini dibuat untuk menempatkan pembaca dalam posisi yang emosional, dimana pembaca merasakan ketegangan dan ketakutan yang dialami oleh korban. Hal ini memperkuat simpati pembaca terhadap korban dan mengarahkan mereka untuk mengadopsi pandangan negatif terhadap pelaku. Pelaku direduksi menjadi sosok penjahat yang hanya dilihat dari perspektif negatif, tanpa banyak penjelasan tentang latar belakang atau motivasi di balik tindakannya. Ini membuat pembaca melihat pelaku dengan pandangan yang sangat hitam-putih, sebagai antagonis yang pantas mendapatkan hukuman.

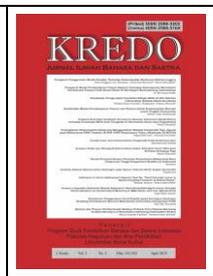
7. Kronologi Wanita di Bandung Dibunuh Lalu Diperkosa Perampok, Pergoki Pelaku Mencuri seusai Mandi

**Data 07:**

“Nasib nahas dialami wanita berinisial K (49) warga Arjasari, Bandung,

Jawa Barat. Ia tewas dianiaya hingga dirudapaksa pelaku yang hendak merampok di rumahnya. Kapolresta Bandung, Kombes Pol Kusworo Wibowo membeberkan kronologi pembunuhan dan rudapaksa tersebut. Pelaku bernama Eko Rudianto awalnya hendak merampok dirumah K pada Jumat (3/3/2023). Saat hendak mengambil televisi, K memergoki aksi Eko tersebut. Kala itu, korban baru selesai mandi dan hanya berbalut handuk. ‘Pada saat ingin mengambil TV, korban mengetahuinya, selesainya mandi dan hanya berbalut handuk.’ ujarnya. Melihat aksi Eko, K lantas berteriak lalu dibungkam menggunakan kerudung. Lantaran korban masih terus berteriak, pelaku lantas menyumpal mulut korban. Tak hanya menyumpal, tersangka juga mencekik korban menggunakan tali sepatu. Setelah korban tidak berdaya, tersangka kemudian merudapaksa korban. Setelah itu, tubuh korban ditutup menggunakan selimut. Kemudian kabur membawa ponsel, uang Rp 200 ribu dan perhiasan emas”

Berdasarkan data tersebut, **penulis** dalam teks ini bertindak sebagai penyampai informasi yang berfokus pada detail kronologis dan kejadian tragis yang menimpa korban. Penulis menyajikan fakta-fakta tentang kejadian, mulai dari bagaimana pelaku melakukan kejahatan hingga penangkapan pelaku oleh pihak berwajib. Penulis menggunakan sudut pandang yang terfokus pada tindakan kriminal dan dampaknya terhadap korban, menjadikan narasi ini terkesan objektif dan informatif. Namun, pemilihan kata seperti "nasib nahas" menunjukkan bahwa penulis juga membingkai kejadian ini dalam konteks tragis yang menimpa korban. Penulis secara rinci mendeskripsikan tindakan pelaku, mulai dari niat merampok



hingga aksi kekerasan dan rudapaksa yang dilakukan terhadap korban. Ini memberikan kesan bahwa pelaku adalah sosok yang kejam dan tidak berperikemanusiaan, menekankan sisi gelap dari peristiwa tersebut.

**Pembaca** diposisikan sebagai pengamat yang menerima informasi mengenai kejadian tragis ini. Narasi yang penuh dengan detail tentang kejahatan memungkinkan pembaca untuk memahami kekejaman yang dialami oleh korban, serta bagaimana tindakan tersebut dilakukan oleh pelaku. Pembaca diarahkan untuk melihat pelaku sebagai sosok antagonis yang brutal dan tidak bermoral. Detail-detail yang diberikan tentang tindakan pelaku menimbulkan perasaan ketidakadilan, yang dapat mendorong pembaca untuk mengecam tindakan tersebut. Identitas pelaku hanya diketahui melalui nama dan tindakannya, tanpa ada penjelasan lebih lanjut tentang motivasi atau latar belakang sosialnya. Ini memperkuat citra pelaku sebagai penjahat tanpa memberikan kesempatan kepada pembaca untuk melihat sisi lain dari dirinya.

#### 8. Viral News: Motif Pembunuhan Wanita Dalam Koper, Pelaku Terekam CCTV Hotel Seret Jasad Korban

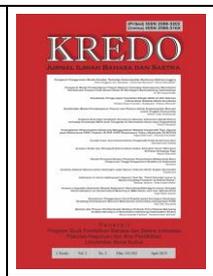
##### **Data 08:**

“Pelaku bernama Ahmad Arif Ridwan Nuwloh (28) nekat membunuh korban Rini Mariany (50) karena faktor ekonomi. Kasubdit Jatanras Ditreskrimum Polda Metro Jaya, AKBP Rova Richard Mahenu pada Kamis (2/5/2024) menjelaskan, pelaku membunuh korban karena ingin menguasai harta korban. Terlebih pelaku hendak melangsungkan

pernikahan. Pelaku menyetubuhi korban lalu mengambil uangnya. Uang tersebut awalnya akan disetorkan korban ke bank. Pihak kepolisian masih terus mendalami motif Ahmad membunuh Rini. Termasuk apakah ada kaitannya dengan rencana pernikahan pelaku dengan orang lain. Sejauh ini pihaknya tengah memeriksa sejumlah saksi serta mengumpulkan bukti-bukti. Kasus ini bermula saat koper berisi jasad Rini Mariany ditemukan di semak-semak di Jalan Inspeksi Kalimalang Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Pelaku Ahmad Arif Ridwan Nuwloh ditangkap di tempat persembunyiannya di Palembang, Sumatera Selatan, Selasa (30/4/2024) malam”

Berdasarkan data tersebut, **penulis** bertindak sebagai penyampai informasi yang memberikan rincian kronologis peristiwa pembunuhan yang terjadi. Informasi disampaikan secara naratif dan faktual, dengan penekanan pada motif pelaku dan proses penangkapan. Penulis menekankan aspek kriminal dari peristiwa ini, seperti motif ekonomi, tindakan pembunuhan, dan upaya pelaku untuk melarikan diri. Penulis menyajikan informasi ini dengan menggunakan bahasa yang menggambarkan keseriusan dan dampak dari tindakan tersebut. Meskipun korban disebutkan dalam konteks sebagai objek yang dibunuh, penulis lebih memfokuskan narasi pada pelaku, termasuk motif, tindakan, dan proses penangkapannya. Ini menunjukkan bahwa penulis memberikan perhatian lebih kepada sisi pelaku sebagai subjek aktif dalam wacana ini.

**Pembaca** diposisikan sebagai pengamat yang menerima informasi tentang kejadian tersebut. Penulis



menghadirkan pembaca sebagai pihak yang harus memahami dan merenungkan kejadian tersebut dari perspektif penegakan hukum dan keadilan. Pembaca diarahkan untuk menilai pelaku sebagai individu yang bersalah dan tidak bermoral. Informasi tentang motif ekonomi dan tindakan pelaku yang kejam menimbulkan perasaan bahwa tindakan pelaku adalah bentuk kejahatan yang sangat serius dan tidak dapat dibenarkan.

9. Viral News: Temuan Jasad Gadis dalam Lemari Kos di Cirebon, Kepala Terluka dan Setengah Berbusana

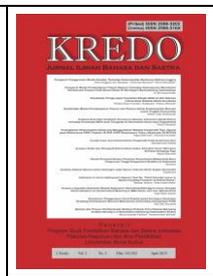
#### **Data 09:**

“Seorang wanita muda ditemukan tewas di kamar indekos, di Kedawung, Cirebon diduga korban pembunuhan. Perempuan tersebut pertama ditemukan di lemari pakaian dengan kondisi setengah tanpa busana pada Kamis (9/5) petang. Terduga pelaku diduga sengaja menyembunyikan korban. Terdapat luka di bagian kepala saat petugas menemukan korban. Tim Inafis Satreskrim Polres Cirebon Kota memasang garis polisi di depan kawasan indekos. Mereka melakukan serangkaian penyelidikan serta olah tempat kejadian perkara (TKP) di dalam kamar tempat jasad ditemukan. Kapolres Cirebon Kota AKBP Rano Hadiyanto mengatakan identitas perempuan itu adalah A (21) berasal dari Indramayu, Jawa Barat. Atas penemuan ini, polisi mengamankan dua saksi guna dimintai keterangan lebih lanjut”

Berdasarkan data tersebut, **penulis** bertindak sebagai penyaji informasi yang memberikan laporan langsung tentang peristiwa penemuan mayat di kamar indekos. Narasi disusun secara deskriptif

dengan menekankan kronologi kejadian, identitas korban, dan upaya penyelidikan oleh pihak berwenang. Penulis menyajikan korban dalam posisi pasif, dengan fokus pada kondisi jasad yang ditemukan, luka di kepala, dan langkah-langkah penyelidikan yang dilakukan oleh pihak berwajib. Penulis memberikan perhatian pada langkah-langkah investigasi yang diambil oleh polisi, seperti penyelidikan tempat kejadian perkara (TKP), pemeriksaan saksi, dan tindakan autopsi. Ini menunjukkan bahwa penulis juga mengarahkan pembaca untuk memahami konteks hukum dan prosedural dari kasus ini.

**Pembaca** diposisikan sebagai pengamat yang menerima informasi tentang kejadian ini dari perspektif eksternal. Mereka diberi kesempatan untuk mengikuti perkembangan kasus, memahami langkah-langkah penyelidikan, dan menunggu hasil autopsi yang akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang penyebab kematian korban. Meskipun pembaca mungkin merasa terkejut atau prihatin dengan kejadian tersebut, penulis tidak secara eksplisit menuntun pembaca untuk merasakan emosi yang kuat. Penyajian informasi yang objektif dan berfokus pada fakta menjadikan pembaca lebih sebagai pengamat yang netral daripada seseorang yang terlibat secara emosional. Pembaca ditempatkan dalam posisi menunggu hasil dari penyelidikan yang sedang berlangsung, karena posisi pelaku dalam narasi ini ditempatkan sebagai sosok yang belum jelas dan masih menjadi fokus utama dari penyelidikan.



## SIMPULAN

Pemberitaan femisida di laman *YouTube Tribun News* cenderung menempatkan pelaku sebagai subjek yang aktif dalam melakukan tindakan kekerasan, sementara korban dihadirkan sebagai objek yang pasif dan tanpa suara. Narasi berita lebih menekankan pada tindakan keji yang dilakukan pelaku, dengan sedikit perhatian pada identitas atau kehidupan pribadi korban di luar peristiwa kekerasan yang menimpanya. Polisi atau pihak berwenang sering kali juga ditempatkan sebagai subjek yang aktif dalam melakukan penyelidikan dan penegakan hukum, sementara barang-

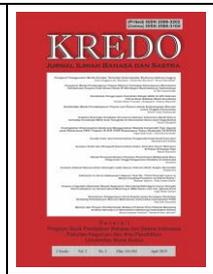
barang dan lokasi kejadian dijadikan objek pendukung dalam narasi kriminal. Penulis berita berperan sebagai penyampai informasi yang sering kali mengambil posisi netral namun memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan pembaca. Melalui pemilihan kata dan fokus narasi, penulis dapat menggiring emosi pembaca untuk merasakan simpati terhadap korban dan kebencian terhadap pelaku. Pembaca, di sisi lain, diposisikan sebagai penerima informasi yang diharapkan merespons secara emosional terhadap peristiwa yang diberitakan, terutama melalui penyajian detail-detail kejahatan yang sering kali dramatis dan mengerikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N., & Nugraheni, M. W. (2022). Analisis Sara Mills dalam Pemberitaan Pelecehan Seksual Mahasiswa Riau Pada Berita CNNIndonesia. com. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 119-135.
- Andriana, M., & Manaf, N. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Deiksis*, 14(1), 73-80.
- Asnurida, R. (2024). *Kronologi Kejadian Asli Kasus Pembunuhan Vina Cirebon*. Diakses pada 8 Mei 2024, dari <https://www.idntimes.com/hype/viral/alaya-vrida/kronologi-kejadian-asli-kasus-pembunuhan-vina-cirebon-yang-difilmkan?page=all>
- Djadjasudarma, F. (2017). *Wacana & Pragmatik* (2 ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS.
- Fauziah, Z., & Hidayah, N. (2021). Perlawanan Terhadap Budaya Patriarki pada Film “Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak”. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(1), 2-21.
- Hikmatunisa, A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews. Com dan Liputan6. Com Edisi Desember 2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4294-4305.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.



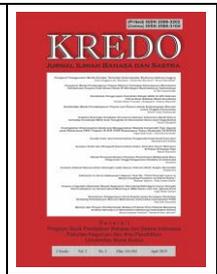
**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
**<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>**



- Hidayat, H., Wibowo, I. S., & Priyanto, P. (2024). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Menggunakan Pendekatan Sara Mills. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 335-350.
- Harlia, H., Azis, S. A., & Munir, A. (2023). Status Kedudukan Perempuan Dalam Berita Kekerasan Seksual Perempuan Pada Media Online: Analisis Wacana Kritis Teori Sara Mills. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 481-494.
- Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)* (2 ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kaltim, T. (2024). Cerita/Kisah Vina Sebelum 7 Hari yang Diangkat Jadi Film, Ini Kronologi Kasus Vina Cirebon 2016. Diakses pada 27 Mei 2024, dari <https://kaltim.tribunnews.com/2024/05/27/ceritakisah-vina-sebelum-7-hari-yang-diangkat-jadi-film-ini-kronologi-kasus-vina-cirebon-2016>
- Kristina, D., Yuanovita P. F., & Lastika A. P. (2020). *Analisis Wacana dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lainufar, I. R. (2024). Cerita Vina Cirebon: Kronologi Pembunuhan hingga Diangkat Menjadi Film. Diakses pada 23 Mei 2024, dari <https://www.inews.id/news/nasional/cerita-vina-cirebon-kronologi-pembunuhan-hingga-diangkat-menjadi-film>
- Lestari, P. P., & Abidin, F. A. (2022). Bentuk Kekerasan Berpacaran (KDP) Dampak Psikologisnya Pada Wanita Dewasa Awal Sebagai Korban Kekerasan. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 6(1), 65-84.
- Lubis, P. A. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik* (Revisi ed.). Bandung: CV Angkasa.
- Mahsun, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bahasa* (3 ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mills, S. (2007). *Diskursus*. Jakarta Pusat: Penerbit Qalam.
- Mintawati, H. (2022). Manajemen Strategi Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Perempuan dan Anak. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 2(2), 62-71.
- Mulyana. (2021). *Metodologi Penelitian Wacana; Panduan Aplikatif Penelitian Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ningsih, W., Sari, S., & Perangin-angin, E. (2022). Kohesivitas Wacana Lisan Pada Talk Show Mata Najwa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), 190-199.
- Nurhadi, Z. F. (2020). Youtube Sebagai Media Informasi Kecantikan Generasi Millennial. *Commed Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(2), 170-190.



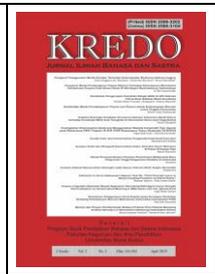
**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
**<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>**



- Prasetya, F., Embuningtiyas, S. S., & Andriyanto, D. (2022). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 192-202.
- Prasetya, A. D. (2022). Fungsi Bahasa dalam Wacana Lisan Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Daring Berbasis Masalah. *Jurnal KIBAR*, 129-139.
- Putri, D. F. H. A., & Savitri, A. D. (2021). Posisi Perempuan dalam Media Indozone. Id dan Okezone. Com: Kajian Wacana Kritis Sara Mills. *Universitas Negeri Surabaya*, 8(6), 207-223.
- Rahmawati, E., & Oktavia, W. (2020). Analisis Wacana Lisan Luar Kelas di Ruang Tunggu Terminal Tirtonadi Surakarta (Kajian Kohesi dan Koherensi). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 39-47.
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadih, E., Yanti, P. G., & Tarmini, W. (2023). Berita Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Dunia Pendidikan: Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 230-238.
- Setiawati, E., & Roosi, R. (2019). *Analisis Wacana (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Malang: UB Press.
- Sulaeman, R., Sari, N. M. W. P. F., Purnamawati, D., & Sukmawati, S. (2022). Faktor Penyebab Kekerasan Pada Perempuan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2311-2320.
- Sari, L. P. (2019). Diskriminasi Gender Dalam Novel Terusir Karya Hamka Melalui Perspektif Sara Mills. *Basindo*, 3(1), 55-64.
- Setiawan, A. A. F. (2024). Representasi Perempuan dalam Konten Quotes di Media Sosial Tiktok: Tinjauan Analisis Wacana Sara Mills. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam, dkk. (2017). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik* (1 ed.). Solo: Bukukatta.
- Tarjo, S. M. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublisher.
- Widiyaningrum, W. (2021). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 14-32.



**Kredo 8 (2024)**  
**KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra**  
**Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat**  
**Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,**  
**Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi**  
**Republik Indonesia**  
**Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019**  
**<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>**



Wulandari, A. (2020). Pornografi Yang (Tidak) Cabul: Gender dan Seksualitas. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya*, 15(1), 37-49.

Yule, G. (2018). *Pragmatik* (3 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.